

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah proses membina, mengembangkan, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi, dan menyampaikan ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik dengan tujuan untuk melepaskan kebodohan, meningkatkan ilmu pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang baik dan berguna untuk kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2011). Penyelenggaraan pendidikan tentunya tidak hanya perlu menanamkan pemahaman saja, namun penanaman karakter bangsa sebagaimana diatur dalam undang-undang negara Indonesia perlu ditanamkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan bagi penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan di Indonesia di masa depan. Dengan begitu, pendidikan di Indonesia dapat memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat dan negara Indonesia. Dalam UU Sisdiknas No. 20/2003 mengatur tentang cara mengarahkan dan melaksanakan penyelenggaraan pendidikan nasional, termasuk tujuan dan fungsi pendidikan di Indonesia. Maksud dan fungsi pendidikan yang telah diuraikan di dalam undang-undang tersebut dengan jelas menunjukkan arah pendidikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mempersiapkan generasi yang lebih baik bagi bangsa (Sujana, 2019).

Tentunya dalam meningkatkan proses pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang bukan hanya terfokus pada hasil yang dicapai peserta didik, melainkan juga cara proses pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu, serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan (Salahudin, Penelitian Tindakan Kelas, 2015). Landasan pendidikan yang baik dapat menciptakan pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 dimana pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Agar dapat membuat lingkungan belajar menjadi efektif, guru harus

mampu untuk mengendalikan proses pembelajaran dengan memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik mempunyai kemauan dan kemampuan belajar (Fahkrurrazi, 2018).

Proses belajar bukan hanya sekedar menghafalkan fakta-fakta dan konsep-konsep saja, namun proses belajar merupakan kegiatan agar dapat menghasilkan pemahaman yang utuh. Pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial (IPS) salah satunya. Diharapkan pembelajaran IPS di sekolah dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari hubungan antara manusia dan lingkungannya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPS diharapkan dapat membentuk moral, nilai, sikap, serta kemampuannya peserta didik berdasarkan konsep yang telah dimilikinya (Sundari & Chairunisa, 2018).

Berinteraksi dengan lingkungan merupakan salah satu ciri dari manusia (Salahudin, 2011). Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Interaksi dengan orang lain tentulah menjadi suatu hal yang tidak bisa dihindari, dalam hal ini komunikasi menjadi aspek utama agar dapat menyampaikan pesan dari kedua belah pihak. Komunikasi bukan hanya tentang bagaimana pesan kita dapat disampaikan, namun juga bagaimana pesan kita dapat diterima oleh orang lain. Dalam komunikasi, poin pentingnya adalah seberapa baik pesan dapat disampaikan dan bagaimana respon dari komunikan sesuai dengan yang diharapkan oleh komunikator. Dalam rangka menyongsong pembelajaran abad ke 21 dibutuhkan beberapa kemampuan aplikatif. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan profesionalisme, komunikasi, kolaborasi, tanggung jawab sosial, kerjasama, kebhinekaan, berfikir kritis, kreatif, inovatif serta belajar seumur hidup (Nugraheni & Buchory, 2018). Berdasarkan hal tersebut, dapat kita ketahui bahwa kemampuan komunikasi sangatlah penting dalam menyongsong peserta didik di masa depan.

Komunikasi yang efektif sangat penting dimiliki oleh peserta didik saat pembelajaran berlangsung karena komunikasi adalah proses dimana peserta didik dapat dipahami dan dapat memahami peserta didik lainnya. Komunikasi yang efektif dapat terjadi ketika tidak terjadi kesalahan persepsi saat komunikan dapat

menerima dengan baik pesan yang disampaikan oleh komunikator (Suprpto, 2018).

Kemampuan komunikasi sangatlah diperlukan sebagai *life skill* di abad 21 ini, maka peserta didik seharusnya sudah dibekali dengan kemampuan komunikasi yang baik sejak masih ditingkat dasar. Oleh sebab itu, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui kemampuan komunikasi siswa di MI YPI Al-Islamiyah kelas VI. Peneliti memperoleh data berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa kemampuan komunikasi siswa di MI YPI Al-Islamiyah kelas VI pada pembelajaran IPS masih tergolong sangat kurang. Diantara 30 siswa kelas VI ini, belum ada yang mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sehingga dapat dikatakan bahwa siswa belum mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Selain itu, dari hasil observasi diketahui bahwa guru masih menggunakan metode konvensional, akibatnya membuat siswa merasa bosan bahkan mengantuk, belajar menjadi membosankan, dan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mencoba untuk menerapkan model pembelajaran generatif sebagai suatu alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS. Karena didalam model pembelajaran generatif siswa diberikan kesempatan yang luas untuk mengungkapkan pikirannya, pendapat ataupun mengkritik jawaban temannya. Pada tahapan ini, siswa didorong untuk lebih aktif berdiskusi dan berkomunikasi untuk menciptakan suatu konsep yang dapat diimplementasikan selama proses pembelajaran (Jusniani & Nurmasidah, 2021).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran generatif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS. Sehingga penulis mendapatkan ketertarikan untuk meneliti sebuah penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Generatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPS”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kemampuan komunikasi peserta didik kelas VI MI YPI Al-Islamiyah sebelum menerapkan model pembelajaran generatif pada mata pelajaran IPS ?
2. Bagaimana gambaran proses penerapan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas VI MI YPI Al-Islamiyah pada mata pelajaran IPS pada setiap siklusnya?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik kelas VI MI YPI Al-Islamiyah setelah menggunakan model pembelajaran generatif pada mata pelajaran IPS pada setiap siklusnya ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan komunikasi peserta didik kelas VI MI YPI Al-Islamiyah pada mata pelajaran IPS sebelum menggunakan model pembelajaran generatif
2. Untuk mendeskripsikan proses penerapan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik kelas VI MI YPI Al-Islamiyah pada mata pelajaran IPS di setiap siklusnya
3. Untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik kelas VI MI YPI Al-Islamiyah pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran generatif pada setiap siklusnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pendidikan tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran generatif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Dengan menerapkan model pembelajaran generatif pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat membuat kemampuan komunikasi siswa meningkat.

b. Bagi Guru

Dengan penggunaan model pembelajaran generatif diharapkan dapat berguna dan membantu para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas, menambah keahlian, dan dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses belajar mengajar.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS sangatlah penting untuk diajarkan kepada siswa. Karena setiap orang merupakan makhluk sosial yang hidup dalam masyarakat. Untuk menjadikan setiap orang warga negara yang baik, masyarakat harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang konsep dan aturan sosial, selain itu bahan kajian dalam pembelajaran IPS bukan hanya bersifat hafalan saja, namun terdapat konsep serta generalisasi yang diambil dan dianalisis dari manusia dan lingkungannya. Sehingga ia dapat menentukan sikap dan kemampuan dalam berpartisipasi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan pengetahuan tersebut (Nasution & Lubis, 2018).

Manusia merupakan makhluk sosial. Manusia tidak bisa terlepas dari interaksi dan bersosialisasi dengan sesama. Dalam kehidupan sehari-hari untuk bersosialisasi tentulah harus ada yang namanya komunikasi. Dengan komunikasi kita dapat menyampaikan pesan (pendapat, ide, gagasan) kepada orang lain,

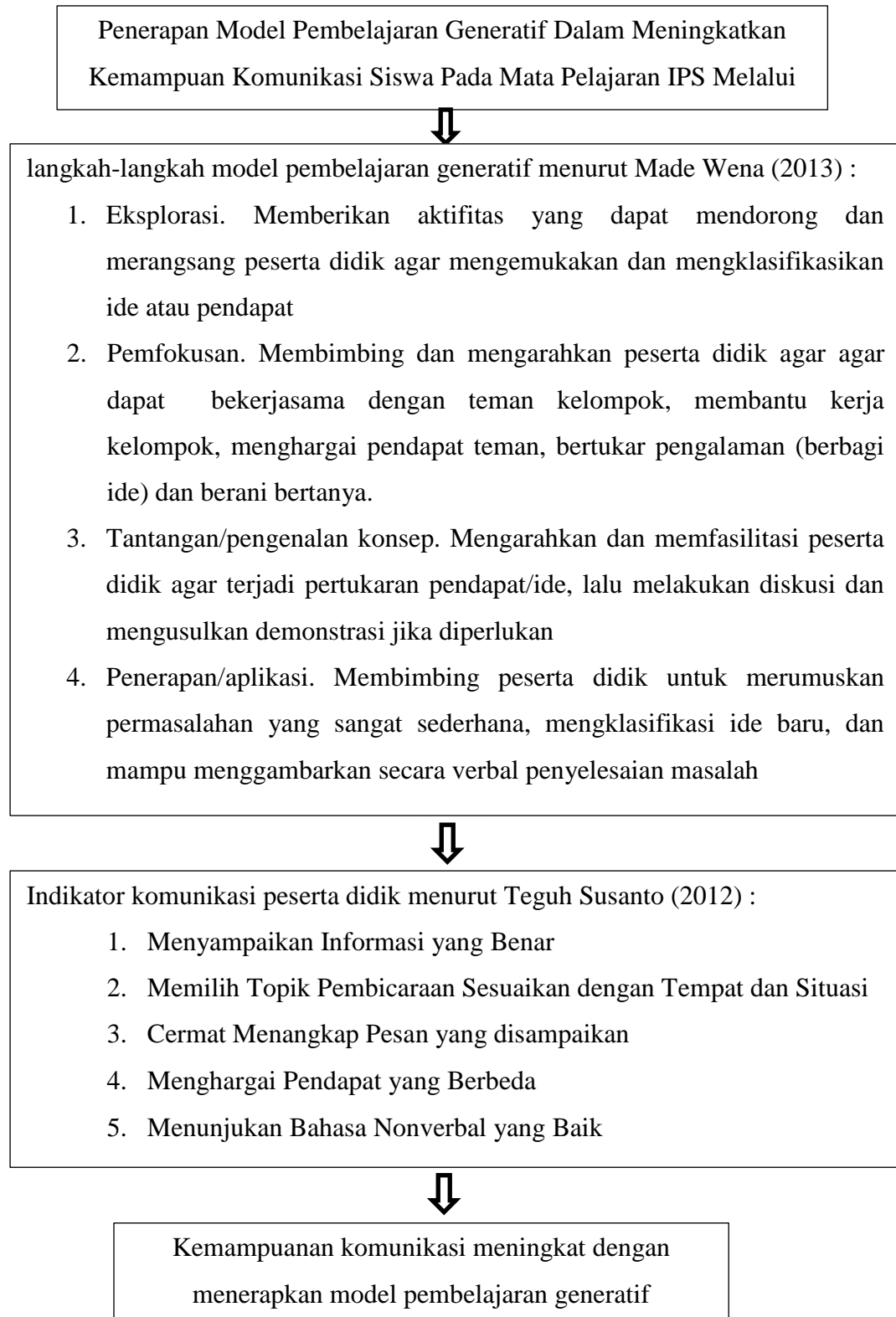
begitupun sebaliknya. Dalam pembelajaran, komunikasi juga sangatlah diperlukan, pada saat pembelajaran tentulah akan efektif bila peserta didik juga mempunyai kemampuan komunikasi yang baik, yang meliputi kemampuan berbicara, kemampuan mengemukakan pendapat dan kemampuan menyimak.

Kemampuan komunikasi yang baik ini tentulah menjadi salah satu hal terpenting pada abad 21 ini untuk peserta didik miliki, karena kemampuan komunikasi termasuk kepada life skill yang menyongsong kehidupan di abad ke 21. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah kemampuan profesionalisme, kerjasama, kebhinekaan, kolaborasi, komunikasi, tanggung jawab sosial, berfikir kritis, kreatifitas, inovatif dan belajar seumur hidup (Nugraheni & Buchory, 2018). Menurut Teguh Susanto (2012) dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik dengan orang lain, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : Merencanakan dan memilih kata-kata yang akan diucapkan, menyampaikan informasi yang benar, memilih topik pembicaraan sesuaikan dengan tempat dan situasi, cermat menangkap pesan yang disampaikan, memberi jeda bicara dan mendengar, menikmati proses komunikasi dengan orang lain, menghargai pendapat yang berbeda, dan menunjukkan bahasa nonverbal yang baik. namun pada penelitian ini hanya akan menggunakan 5 dari 8 aspek saja, yaitu : Menyampaikan informasi yang benar, memilih topik pembicaraan sesuaikan dengan tempat dan situasi, cermat menangkap pesan yang disampaikan, menghargai pendapat yang berbeda, dan menunjukkan bahasa nonverbal yang baik.

Dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, diharapkan model pembelajaran generatif dapat mampu meningkatkan kemampuan komunikasi tersebut. Karena didalam model pembelajaran generatif siswa diberikan kesempatan yang luas untuk mengungkapkan pikirannya, pendapat ataupun mengkritik jawaban temannya. Pada tahapan ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif berdiskusi dan berkomunikasi untuk menciptakan suatu konsep yang dapat diimplementasikan selama proses pembelajaran (Jusniani & Nurmasidah, 2021). Adapun tahapan atau langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran generatif menurut Made Wena (2013), sebagai berikut :

1. Eksplorasi (pendahuluan). Pada fase ini, pendidik membimbing siswa untuk mengeksplorasi pengetahuan awal, ide atau konsep yang dimiliki berdasarkan pengalaman dunia nyata atau dari pembelajaran di kelas tingkat sebelumnya. Agar dapat mendorong siswa untuk bereksplorasi, pendidik dapat memberikan insentif berupa berbagai kegiatan atau tugas seperti melalui demonstrasi, mencari masalah, ataupun tanya jawab yang menunjukkan informasi dan peristiwa yang berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.
2. Pemfokusan (pengenalan konsep/intervensi). Pada tahap ini peserta didik melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang telah dibuat/disusun oleh pendidik. 2 – 4 orang peserta didik secara berkelompok menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Peserta didik dilatih agar dapat bekerjasama dengan teman kelompok, membantu kerja teman kelompok, menghargai pendapat teman kelompok, bertukar informasi (berbagi ide), dan berani bertanya.
3. Tantangan atau pengenalan konsep. Setelah peserta didik menerima data peserta didik kemudian menarik kesimpulan dan menuliskannya pada lembar tugas. Peserta didik diajak untuk mempresentasikan hasilnya dalam diskusi kelas. Dalam diskusi kelas ini, akan terjadi pertukaran pengalaman antara semua peserta didik. Pada tahap ini, peserta didik melatih keberanian diri untuk mengemukakan gagasan, mengkritik, berpendapat dan menghargai pendapat teman-temannya. Selama proses diskusi pendidik bertindak sebagai moderator dan fasilitator sehingga diskusi dapat terarah. Pada akhir diskusi peserta didik diharapkan mampu memahami konsep secara akurat.
4. Konsep (penerapan/aplikasi). Pada tahap ini peserta didik diminta untuk memecahkan masalah dengan konsep-konsep baru mereka atau konsep yang sudah ada dalam situasi baru yang berkaitan dengan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Agar semakin memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam dan bermakna, peserta didik akan diberikan pekerjaan rumah (PR) berupa latihan soal ataupun tugas lainnya. Sehingga pada akhirnya, konsep-konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik akan disimpan ke dalam ingatan jangka panjang mereka. Untuk lebih jelasnya,

kerangka pemikiran di atas, secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis tindakan yang diajukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran generatif diduga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPS kelas VI MI YPI Al-Islamiyah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

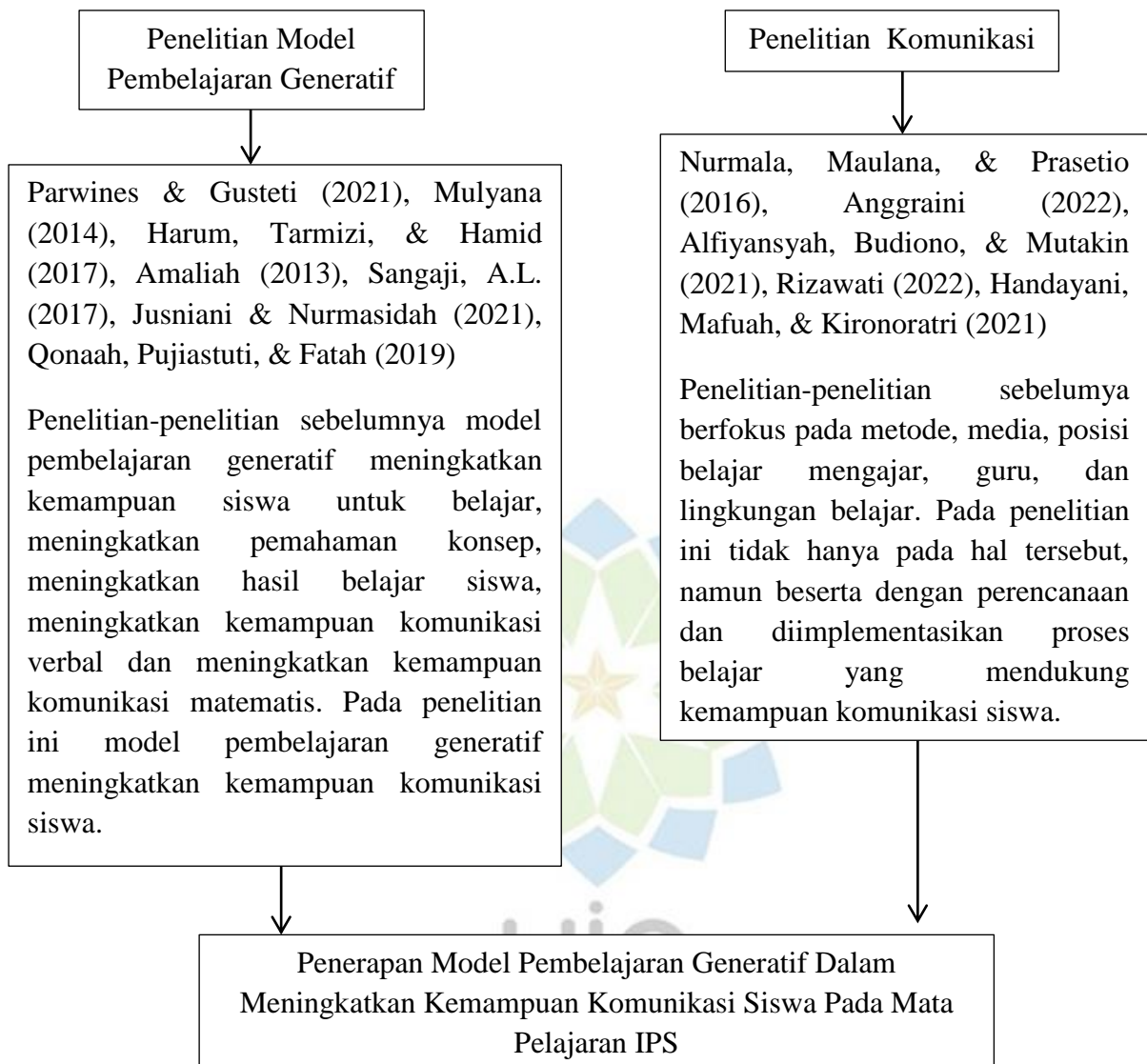
Penelitian-penelitian mengenai model pembelajaran generatif menghasilkan bahwa model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa (Parwines & Gusteti, 2021), meningkatkan pemahaman konsep (Mulyana, 2014), serta meningkatkan hasil belajar siswa (Harum, Tarmizi, & Hamid, 2017). Hasil penelitian Zutri Parwines dan Meria Ultra Gusteti (2021) melalui diterapkannya model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa, karena siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan makna belajar. Dan juga dapat meningkatkan kemampuan komunikasi verbal (Sangaji A. L., 2017).

Implementasi model pembelajaran generatif dapat memberikan kesempatan yang sangat luas bagi siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya tanpa mendapat tekanan dari manapun, termasuk dari gurunya sendiri (Amaliah, 2013), dan juga siswa dapat lebih menghubungkan pengetahuan barunya dengan pengetahuan sebelumnya serta siswa juga dapat secara aktif berkomunikasi bersama teman untuk berbagi ide yang dimilikinya (Sangaji A. L., 2017).

Selain itu, kemampuan komunikasi matematis siswa dapat meningkat dengan diterapkannya model pembelajaran generatif. Penggunaan model pembelajaran generatif membuat kemampuan komunikasi matematis siswa lebih baik dibandingkan dengan kemampuan komunikasi matematis siswa yang menggunakan model pembelajaran biasa (Jusniani & Nurmasidah, 2021), selain itu siswa yang menerima penerapan model pembelajaran generatif dapat membuat peningkatan kemampuan komunikasi matematis lebih baik dibandingkan siswa yang menerima model pembelajaran ekspositori (Qonaah, Pujiastuti, & Fatah,

2019). Penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan komunikasi yaitu komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses kegiatan belajar mengajar (Nurmala, Maulana, & Prasetyo, 2016), membangun komunikasi efektif verbal dan nonverbal (Anggraini, 2022), meningkatkan kemampuan berkomunikasi verbal (Alfiyansyah, Budiono, & Mutakin, 2021) meningkatkan kemampuan komunikasi (*communication skill*) (Rizawati, 2022) dan analisis kemampuan komunikasi siswa (Handayani, Mafuah, & Kironoratri, 2021). Berdasarkan hasil penelitian-penelitian tersebut kemampuan komunikasi siswa dapat meningkat dari komponen-komponen dalam proses pembelajaran, seperti model, metode, media, posisi belajar mengajar, guru, dan lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas, model pembelajaran generatif dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar, kemampuan pemahaman konsep, hasil belajar siswa dan kemampuan komunikasi matematis peserta didik. Model pembelajaran generatif berfokus pada peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik pada mata pelajaran IPS menjadi kebaruan pada penelitian ini. Model pembelajaran generatif ini memberikan efek terhadap peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik. Kebaruan penelitian ini dapat dilihat dari posisi penelitian ini dengan penelitian yang relevan seperti pada gambar berikut ini :



Gambar 1. 2 Penelitian Relevan